

# PERAN *SELF AWARENESS* DALAM MEMEDIASI PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS DAN KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI GURU

S. Dody

SMA Negeri 1 Bulu Sukoharjo  
E-mail: dody\_andrawan@yahoo.com

## ABSTRACT

*This research aims to determine the role of self-awareness to mediate the effect of academic supervision of school supervisor and managerial skills of principals on teacher competence. The research method is quantitative research with path analysis. Samples were taken by using proportional random sampling of 198 respondents from 452 people who became teacher population. Results of path analysis with AMOS found that the direct influence of the academic supervision of school supervisor significantly to the competence of teachers and self awareness respectively 0.154 and 0.174. Direct influence managerial capacity principals are not significant to the competence of teachers. Hypothesis influence significant managerial skills principals to teachers' self awareness to the value of coefficient are 0.289. Similarly, the effect of self-awareness hypothesis significantly to the competency of teachers with coefficient is 0.591. Self awareness as an intervening variable proved able to mediate significant effect relationship between exogenous variable to endogenous variable shown by the results of Sobel test.*

**Keywords:** *academic supervision managerial skills; teacher's competence; and self awareness.*

## PENDAHULUAN

Tujuan lembaga sekolah dapat dicapai secara optimal apabila guru memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi guru yang telah ditetapkan meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian. Tinggi dan rendahnya kinerja guru sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki seorang guru. Guru dituntut memiliki kompetensi yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didiknya saat ini. Seperti halnya yang disampaikan Mulyasana (2011:44) "Guru memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, baik kualitas proses maupun kualitas lulusan." Sehingga, kompetensi guru menjadi penting

dalam rangka memberikan layanan pendidikan yang baik serta perlu dibina dan ditingkatkan.

Permasalahan bidang pendidikan di atas mempunyai hubungan erat dengan guru sebagai garda terdepan dari pelaksanaan proses pendidikan. Guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus menerus agar dapat melaksanakan fungsinya secara profesional (Sahertian, 2008:12). Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah yang diasumsikan sebagai pelayanan pembinaan guru diharapkan dapat memajukan dan mengembangkan pengajaran agar guru dapat mengajar dengan baik. Pandangan terhadap supervisi yang cenderung negatif dengan mengasumsikan bahwa supervisi merupakan model pengawasan terhadap guru dengan menekan kebebasan guru untuk menyampaikan pendapat harus bisa diubah.

Komitmen pengawas sekolah dalam melakukan supervisi pendidikan sebagaimana yang dijelaskan oleh Danim (2002: 83), menunjukkan keragaman. Perbedaan identifikasi dan obyek pengawasan menyebabkan adanya persepsi kepengawasan yang berbeda-beda. Faktor lain yang sangat memprihatinkan yang terjadi dewasa ini adalah banyak kepala sekolah yang dalam menjalankan tugasnya terjebak oleh rutinitas pekerjaan yang bersifat politis dan administratif semata, Sagala (2010:18). Politis dimaknai bahwa kepala sekolah melakukan peran dan fungsinya terlalu kental membawa misi atasan dan pemimpin wilayah untuk tujuan-tujuan politis sesaat, yang tentunya memarginalkan kepentingan guru dan siswa. Bersifat administratif, diartikan bahwa seorang kepala sekolah dalam melaksanakan peran dan fungsinya hanya disibukkan dengan hal-hal yang bersifat administratif dan hanya sedikit memperhatikan penciptaan kondusifitas untuk proses belajar mengajar dan pelayanan prima bagi siswa.

Hasil studi dokumen dan pra penelitian berkaitan dengan kompetensi guru di Kabupaten Sukoharjo menemukan kendala dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru seperti: kurangnya perencanaan pembelajaran, rendahnya kompetensi guru yang berpengaruh pada penguasaan materi pembelajaran dan minimnya sarana prasarana yang mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Nilai hasil uji kompetensi guru rata-rata gabungan untuk semua mata pelajaran di Kabupaten Sukoharjo yang diperoleh dari UKG *online* BP SDMPK-PMP Kemdikbud tahun 2012 menunjukkan masih di bawah standar uji kompetensi guru nasional yaitu 75 bahkan hasil uji kompetensi guru SMA Kabupaten Sukoharjo dengan nilai rata-rata 59,67 berada di bawah hasil rata-rata uji kompetensi guru Propinsi Jawa Tengah dengan nilai rata-rata 60,00. Hasil uji kompetensi pedagogik dan profesional guru Kabupaten Sukoharjo juga masih berada di bawah rata-rata hasil uji kompetensi Propinsi Jawa Tengah dengan nilai rata-rata masing-masing kompetensi 55,93 dan 63,32

dibandingkan propinsi yang nilai rata-rata berada pada nilai 56,58 dan 63,42.

Kondisi ini menarik peneliti untuk meneliti tentang faktor yang mempengaruhi kompetensi guru SMA di Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini bertujuan untuk menguji besarnya pengaruh langsung maupun tidak langsung variabel eksogen supervisi akademik pengawas sekolah dan kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap variabel endogen kompetensi guru SMA melalui *self awareness* sebagai variabel intervening di Kabupaten Sukoharjo.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatif asosiatif dengan hubungan kausal dalam bentuk pengaruh antar variabel penelitian. Informasi mengenai setiap variabel bersumber dari kejadian atau pengalaman yang telah terjadi di lapangan. Penelitian dirancang untuk mengetahui pengaruh antar variabel, jenis analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Dikemukakan oleh Ghazali (2013: 21) bahwa model analisis jalur dapat dilakukan estimasi besarnya hubungan kausal antar sejumlah variabel dan hirarki kedudukan masing-masing variabel dalam serangkaian jalur-jalur hubungan kausal, baik hubungan langsung maupun tak langsung.

Populasi data penelitian ini bersumber dari guru SMA Negeri yang tersebar di 11 kecamatan yang terdiri dari 10 sekolah. Populasi sasaran, yaitu guru SMA Negeri se Kabupaten Sukoharjo yang berstatus PNS dengan mempertimbangkan masa kerja  $\geq 5$  tahun, dengan pertimbangan bahwa guru sudah pernah di supervisi oleh pengawas sekolah. Jumlah populasi guru PNS dengan masa kerja  $\geq 5$  tahun di kabupaten Sukoharjo berjumlah 452 orang. Mengingat jumlah guru bervariasi di tiap sekolah, maka agar masing-masing sekolah terwakili secara seimbang dari segi jumlah, maka teknik pengambilan sampel dilakukan secara proporsional. Penetapan besarnya sampel menggunakan Tabel Krejcie (Sugiyono, 2010:64) didasarkan atas tingkat kesalahan 5% pada taraf kepercayaan 95%

terhadap populasi. Jumlah populasi penelitian (N) sebesar 452 didapat ukuran sampel sebesar 198.

Variabel penelitian ini yaitu pertama, variabel eksogen, disebut juga *source variable* atau *Independent variable*, terdapat dua variabel eksogen yaitu supervisi akademik pengawas sekolah dan kemampuan manajerial kepala sekolah. Kedua, variabel endogen, yaitu variabel yang diprediksikan oleh satu atau beberapa variabel lain dalam model. Ada dua jenis variabel endogen dalam penelitian ini variabel endogen tergantung (*dependent variable*) adalah kompetensi guru dan variabel endogen intervening (variabel moderator) yaitu variabel yang ikut berpengaruh ketika variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen tergantung. Variabel endogen *intervening* dalam penelitian adalah *self awareness*.

Definisi operasional penelitian ini meliputi; kompetensi guru merupakan penilaian responden tentang pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan guru dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten yang memungkinkannya menjadi kompeten atau berkemampuan melaksanakan tugas keguruan yang disyaratkan oleh profesi keguruan. Supervisi Pengawas sekolah adalah penilaian responden tentang kegiatan yang terencana, terpola dan terprogram dalam mengubah perilaku guru agar dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran. Kemampuan manajerial kepala sekolah dalam penelitian ini merupakan penilaian tentang kemampuan dan keahlian seorang pemimpin atau kepala sekolah dalam menggerakkan orang lain/sumber daya untuk bekerja dengan baik dalam mencapai tujuan organisasi. Sedangkan *Self awareness* merupakan penilaian tentang keadaan di mana pribadi bisa memahami diri sendiri dengan setepat-tepatnya.

Variabel-variabel penelitian ini selanjutnya dinyatakan dalam bentuk skor hasil dengan skala penilaian likert yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikatornya. Teknik pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan pengukuran non tes dengan instrumen penelitian berupa skala

penilaian dan skala sikap. Penyebaran dan pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan meminta kesediaan responden untuk mengisi instrument berupa angket dan skala sikap menurut persepsi dan penilaian diri (*self assesment*) tentang berbagai variabel penelitian dan di ukur dengan skala likert. Pengumpulan data untuk uji coba instrumen penelitian maupun pengumpulan data untuk keperluan penelitian, peneliti terlibat langsung dalam proses pengumpulan data.

Validitas instrumen dalam penelitian ini dipergunakan pendapat para ahli dalam bentuk pengujian validasi isi dan konstruk. Selain pendapat para ahli validitas juga dilakukan dengan menggunakan *internal consistency* dengan langkah sebagai berikut: Item instrumen untuk setiap variabel disusun berdasarkan kajian teori yang relevan, melakukan uji coba instrumen terhadap guru SMA sejumlah 30 orang, dan diakhiri dengan analisis butir instrumen penelitian dengan menggunakan analisis butir item secara statistik menggunakan SPSS atau excel. syarat minimum instrumen memenuhi syarat jika nilai  $r \geq 0,3$ . Uji reliabilitas instrumen menggunakan nilai koefisien Alpha Cronbach. Sulit untuk mencapai angka koefisien korelasi sangat tinggi, untuk reabilitas instrumen hasil angka 0,70 sudah cukup memadai. Hasil Validasi ahli menyimpulkan instrument telah valid dan siap digunakan untuk pengambilan data. Sedangkan Hasil analisis butir instrumen menunjukkan bahwa terdapat butir instrumen yang tidak valid, sehingga butir yang tidak valid tidak dipakai dan didrop dari instrumen karena butir-butir yang valid sudah dapat mewakili indikator-indikator yang diukur dalam instrumen. Oleh karena itu, secara empiris instrumen skala yang digunakan dalam penelitian ini valid dan reliabel untuk pengambilan data.

## TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis statistik yang digunakan adalah analisis jalur atau *path analysis*. Ghazali (2013:93) mengemukakan bahwa, "Model hubungan kausal yang biasa disebut analisis jalur (*path analysis*) merupakan

pengembangan lebih lanjut dari analisis regresi berganda dan bivariate”. Analisis korelasi dan regresi hanya untuk mengetahui hubungan secara langsung antar satu variabel ataupun hubungan secara bersama (*multiple correlation*). Sedangkan analisis jalur ingin menguji persamaan regresi yang melibatkan beberapa variabel eksogen dan endogen sekaligus sehingga memungkinkan pengujian terhadap variabel mediating atau *intervening*.

Pengujian model analisis jalur akan dilakukan berdasarkan langkah-langkah analisis dengan SEM menggunakan software AMOS 22. Langkah pertama, Pengembangan model hipotetik. Model hipotetik dibuat berdasarkan justifikasi teori terhadap masing-masing hipotesis. Output AMOS menyajikan tabel *Regression Weight* yang dilengkapi dengan *Significance Probability* untuk menunjukkan signifikansi hubungan pengaruh dalam model. Hipotesis statistik untuk uji hipotesis adalah sebagai berikut:

*Ho*: Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel yang disebutkan

*Ha*: Ada pengaruh signifikan antara variabel yang disebutkan

Dasar pengambilan keputusan, dengan melihat *significance probability* (*p*) hubungan dua variabel. Jika  $P \geq 0.05$  maka *Ho* diterima, sebaliknya jika  $P < 0.05$  maka *Ho* ditolak.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan sejak 9 Maret sampai dengan 30 April 2015. Pengambilan dan pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan teknik non pengukuran, dengan meminta responden mengisi instrumen berupa angket menurut persepsi dan penilaian diri. Diagram berikut menunjukkan perbandingan populasi dan sampel penelitian (responden) berdasarkan masa kerja  $\geq 5$  tahun.

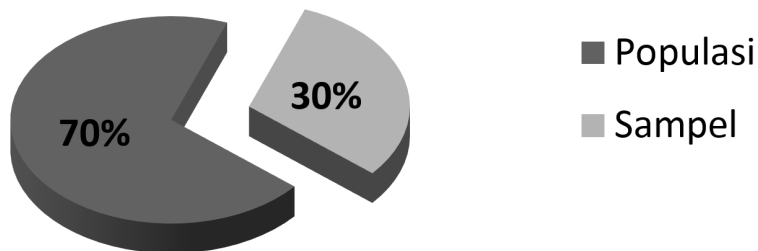


Diagram perbandingan populasi dan sampel penelitian

### 1. Kompetensi Guru (KG)

Berdasarkan jumlah total jawaban responden untuk KG secara deskriptif dapat diketahui bahwa, *mean* adalah 78.4646, standar deviasinya adalah 10.59577, *range* sebesar 47, skor minimum dan skor maksimum adalah 48 dan 95. Variabel KG di Kabupaten Sukoharjo menunjukkan kriteria sangat baik sebesar 51,01 %; kriteria baik sebesar 39,39 %; kriteria cukup sebesar 9,09 % dan hanya 0,5 % yang menunjukkan kriteria kurang. Analisis statistik deskriptif diperoleh mean 78,4646 yang terletak pada interval 65-79 dengan kriteria baik. Rata-rata jawaban responden tiap indikator menunjukkan bahwa empat indikator KG masuk dalam kriteria baik.

### 2. Supervisi Akademik Pengawas Sekolah (SAP)

Berdasarkan jumlah total jawaban responden untuk SAP secara deskriptif dapat diketahui bahwa, *mean* adalah 81,7626, standar deviasinya adalah 10,91635, dan *range* sebesar 55, dengan skor minimum adalah 45 dan skor maksimum adalah 100. Variabel SAP di Kabupaten Sukoharjo menunjukkan kriteria sangat baik sebesar 29,29 % ; kriteria baik sebesar 48,99%; kriteria cukup sebesar 19,69 % dan kriteria kurang sebesar 2,02 %. Sedangkan untuk analisis statistik deskriptif diperoleh mean 81,7626 yang terletak pada interval 74-87 dengan kriteria baik. Rata-rata jawaban responden tiap indikator menunjukkan

bahwa empat indikator SAP masuk dalam kriteria baik.

### 3. Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (KMK)

Berdasarkan jumlah total jawaban responden untuk KMK secara deskriptif dapat diketahui bahwa, mean adalah 107,1818, standar deviasinya adalah 11,50093, dan *range* sebesar 56, dengan skor minimum adalah 71 dan skor maximum adalah 127. variabel kemampuan manajerial kepala sekolah KMK di Kabupaten Sukoharjo menunjukkan kriteria sangat baik sebesar 63.13 %; kriteria baik sebesar 33,33 %; kriteria cukup sebesar 3,53% dan tidak ada jawaban yang menunjukkan kriteria kurang. Analisis statistik deskriptif diperoleh mean 107,1818 yang terletak pada interval 101 - 130 dengan kriteria sangat baik. Rata-rata jawaban responden menunjukkan bahwa rata-rata empat indikator KMK masuk dalam kriteria baik

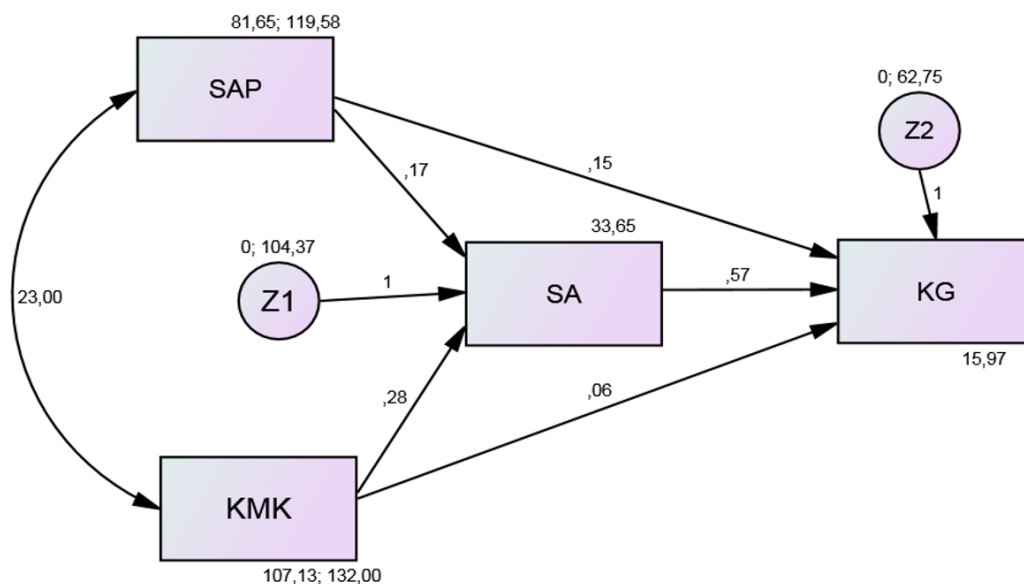
### 4. Self Awareness (SA)

Berdasarkan jumlah total jawaban responden untuk SA secara deskriptif dapat diketahui bahwa, mean adalah 81.7625, standar deviasinya adalah 10.91635 dan *range*

sebesar 55, dengan skor minimum adalah 45 dan skor maksimum adalah 100. variabel SA di Kabupaten Sukoharjo menunjukkan kriteria sangat baik sebesar 30.80% ; kriteria baik sebesar 46,97%; kriteria cukup sebesar 21.21% dan kriteria kurang sebesar 1.01%. Hasil analisis statistik deskriptif diperoleh mean 81.7625 yang terletak pada interval 68-83 dengan kriteria baik. Rata-rata jawaban responden tiap indikator yang menunjukkan menunjukkan bahwa rata-rata tiga indikator SA masuk dalam kriteria baik

### 5. Hasil Uji Hipotesis Dengan Analisis Jalur

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis jalur, untuk keperluan pengujian ini digunakan toleransi 5%, sehingga kriteria yang digunakan adalah  $H_a$  diterima apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , atau koefisien probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. Selanjutnya pengujian hipotesis menggunakan analisis jalur (*path analysis*) menghasilkan Model Struktural Regresi Analisis Jalur akhir seperti ditunjukkan gambar berikut. Hasil estimasi masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen ditunjukkan pada tabel 1 di bawah ini.



Gambar. Model Struktural Regresi Analisis Jalur

**Tabel 1 Hasil Uji Estimasi Variabel Eksogen terhadap Variabel Endogen**

	Regression Weight				Standardized Regression Weight
	Estimate	S.E	C.R	P	
SA → SAP	0,175	0,068	2,580	0,010	0,174
SA →KMK	0,276	0,064	4,280	***	0,289
KG→SAP	0,149	0,053	2,793	0,005	0,154
KG→KMK	0,056	0,052	1,077	0,282	0,061
KG →SA	0,572	0,055	10, 59	***	0,591

S.E : Standar Error; C.R : Critical Ratio ; \*\*\*P < 0,001

## 6. Hasil Pengujian Hubungan Tiap Variabel

Hasil pengujian analisis jalur atau *path analysis* dengan SEM, menunjukkan hubungan

antar variabel yang dapat digunakan untuk pengujian hipotesis ditunjukkan pada Tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2 Hasil Pengujian Antar Variabel**

Hubungan Antar Variabel	Koefisien jalur	Probabilitas	Keterangan
SAP → KG	0,154	0,005	Signifikan pada level 0,01
KMK → KG	0,061	0,282	Tidak Signifikan
SAP → SA	0,174	0,010	Signifikan pada level 0,01
KMK → SA	0,289	0,001	Signifikan pada level 0,01
SA → KG	0,591	0,001	Signifikan pada level 0,01
SAP → SA → KG	0,103	0,01248	Hasil Uji Sobel
KMK → SA → KG	0,171	0,00006	Hasil Uji Sobel

## PEMBAHASAN

Supervisi akademik bukan hanya menjadi tanggung jawab pengawas sekolah tetapi juga kepala sekolah, hal ini harus diusahakan secara optimal dalam usaha peningkatan kompetensi guru, alasan empirisnya adalah dengan terjalannya pola hubungan kerja yang harmonis antara ketiga pihak yang berkaitan yaitu guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah. Supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah dengan guru diharapkan berlandaskan pola hubungan kerja yang harmonis, sinergis dan saling mendukung antara pihak yang terkait dalam satu tim di organisasi sekolah seperti yang disampaikan teori organisasi pembelajar. Upaya bersama yang dilakukan pengawas dan guru dalam pelaksanaan supervisi akademik mempermudah proses penyelenggaraan pembelajaran di sekolah, terutama dalam upaya pengembangan kemampuan dan

keterampilan diri, pemenuhan kompetensi guru.

Hubungan pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan kompetensi guru yang tidak signifikan dalam penelitian ini mengukapkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah meliputi beberapa aspek kompetensi belum mampu mempengaruhi peningkatan kompetensi guru secara langsung sehingga dibutuhkan dukungan internal dari guru dan pihak lain dalam bentuk pola hubungan kerja yang harmonis dan saling mendukung dalam mengoptimalkan tiap aspek kompetensi dalam kemampuan manajerial kepala sekolah. Keterbatasan teknis dalam pengambilan sampel dimana 198 orang responden yang berasal dari sekolah yang berbeda dan tidak dipimpin oleh kepala sekolah yang sama, dengan tipe dan gaya kepemimpinan yang berbeda pula sehingga berpengaruh terhadap respon guru terhadap

angket kemampuan manajerial kepala sekolah. Temuan dan keterbatasan di atas menjelaskan tidak signifikannya kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kompetensi guru.

Pandangan tentang kesadaran diri atau *self awareness* dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah akan menentukan perilaku dari suatu sistem sehingga pada akhirnya mampu menciptakan lingkungan organisasi yang menumbuhkan kesadaran diri guru dan kemauan guru untuk mengembangkan diri dalam meningkatkan diri sehingga menjadi guru profesional dengan kinerja yang optimal dalam pencapaian kompetensinya. Temuan dan penjelasan di atas menjelaskan signifikansi supervisi akademik pangawas sekolah terhadap *self awareness*. Pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dengan kemampuan kepemimpinan yang tidak mengontrol atas bawahannya ini akan menumbuhkan kemandirian dan kreatifitas guru yang pada akhirnya dapat menumbuhkan kesadaran diri atau *self awareness* guru dalam menjalankan tugasnya sebagai agen pembelajar dan pengembangan diri guru.

Cooper dan Sawaf(2003), menyampaikan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengetahui yang orang lain rasakan, termasuk cara tepat untuk menangani masalah. Orang lain yang dimaksudkan di sini bisa meliputi atasan, rekan sejawat, bawahan atau juga pelanggan. Kemampuan manajerial kepala sekolah yang baik seperti yang dijelaskan di atas berhubungan dengan pendayagunaan sumber daya harus diarahkan dalam usaha memahami kondisi sumber daya dalam pengelolaan pelaksanaan pembelajaran di sekolah, sehingga mampu mempengaruhi kecerdasan emosional dalam hal ini *self awareness* guru dalam pencapaian kompetensi guru serta tujuan organisasi sekolah. Temuan dan penjelasan di atas menjelaskan signifikansi kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap *self awareness*.

Fakta empiris yang dapat disampaikan dari kondisi penelitian ini bahwa variabel *self awareness* signifikan berpengaruh terhadap kompetensi guru. Goleman (2005),

menjelaskan bahwa emosi sangat penting bagi kehidupan manusia kerana emosi merupakan penggerak perilaku, namun sebaliknya apabila kecemasan yang ditimbulkan berlebihan akan dapat menghambat prestasi kerjanya. Pendapat tersebut memperlihatkan bahwa terdapat dua sisi dari emosi, yaitu emosi yang terkendali akan menjadi motivator terhadap peningkatan kualitas perilaku, sedang emosi yang tidak terkendali terutama jika menimbulkan kecemasan berlebihan akan menjadi penghambat pencapaian prestasi. Sehingga jika seorang guru yang memiliki *self awareness* yang tinggi maka guru tersebut cenderung akan memperbaiki dan meningkatkan kompetensinya dan sebaliknya.

Jung dalam Alwisol (2009:40), menyampaikan kesadaran adalah ego. Sebagai organisai kesadaran, ego berperan penting dalam menentukan persepsi, pikiran, perasaan dan ingatan yang masuk kesadaran. Dari sisi guru, penjelasan tersebut berhubungan dalam hal pengembangan diri menunjukkan bahwa guru yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang baik dalam hal ini tingkat kesadaran diri yang tinggi terhadap profesinya cenderung memiliki ego dan kemauan mengembangkan kompetensi pribadinya lebih baik. Tetapi jika tidak maka akan cenderung untuk tidak peduli dengan dirinya sendiri termasuk kempetensinya. Temuan di atas menjelaskan signifikannya *self awareness* guru terhadap kompetensi guru.

Pengaruh tidak langsung antara supervisi akademik pengawas sekolah dengan kompetensi guru melalui *self awareness* dibuktikan hasil uji sobel yang dilakukan peneliti menunjukkan signifikansi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen diperoleh nilai  $t$  hitung atau  $z$  score 2.49817920 dengannilai  $p$  0.01248331 yang nilainya di atas nilai  $t$  tabelnya yaitu sebesar 1.96 dan signifikansi  $p < 0.05$  sehingga *self awareness* sebagai variabel *intervening* terbukti mampu memediasi pengaruh tidak langsung. Pengaruh tidak langsung antara kemampuan manajerial kepala sekolah dengan kompetensi guru melalui *self awareness* dibuktikan hasil uji *sobel* yang dilakukan peneliti menunjukkan

signifikansi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen menghasilkan nilai  $t$  hitung atau  $z$  score 3.98359655 dengan nilai  $p$  0,00006788 yang nilainya di atas nilai  $t$  tabelnya yaitu sebesar 1.96 dan signifikansi  $p < 0.05$  sehingga *self awareness* (SA) sebagai variabel *intervening* terbukti mampu memediasi pengaruh tidak langsung.

Supervisi akademik dalam pandangan guru adalah sarana pengembangan diri untuk peningkatan kompetensinya, kepemilikan kecerdasan emosional yang baik akan memacu guru untuk memotivasi dirinya sendiri. Kecerdasan emosional dapat menjadi katalisator perubahan yang terjadi dalam organisasi dan *self awareness* sebagai turunan dari kecerdasan emosional terbukti mampu memediasi proses supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah. Fakta empiris ini menjelaskan kenapa supervisi akademik pengawas sekolah mempunyai hubungan terhadap kompetensi guru melalui *self awareness*. Kemampuan manajerial kepala sekolah dengan kemampuan kepemimpinan yang tidak mengontrol atas bawahnya ini akan menumbuhkan kemandirian dan kreatifitas guru yang pada akhirnya dapat menumbuhkan kesadaran diri atau *self awareness* dalam menjalankan tugasnya sebagai agen pembelajar dan pengembangan diri guru dalam pencapaian kompetensi guru yang diinginkan dalam penyelenggaraan sekolah. Sehingga meskipun hubungan langsungnya tidak signifikan akan tetapi secara tidak langsung *self awareness*

sebagai variabel *intervening* mampu memediasi hubungan pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dengan kompetensi guru.

## SIMPULAN

Kompetensi guru dipengaruhi langsung oleh supervisi akademik pengawas sekolah. Kemampuan manajerial kepala sekolah tidak berpengaruh langsung terhadap kompetensi guru. Kondisi ini mengungkapkan bahwa pada tingkat guru usaha peningkatan kompetensi guru tidak dipengaruhi secara langsung oleh kemampuan manajerial yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku pimpinan organisasi sekolah. Supervisi akademik pengawas sekolah dan kemampuan manajerial kepala sekolah berpengaruh langsung terhadap *Self Awareness*. Hal ini membuktikan bahwa pengawas sekolah dan kepala sekolah dalam proses supervisi akademik dan kemampuan manajerial melalui pola hubungan kerja yang harmonis dan sinergis dapat mempengaruhi langsung *self awareness* guru. Kompetensi guru dipengaruhi secara langsung *self awareness* guru keadaan ini membuktikan pada tataran guru usaha peningkatan kompetensi dipengaruhi secara langsung oleh *self awareness* guru sebagai bagian faktor internal guru sendiri. *Self awareness* terbukti menjadi mediasi pengaruh supervisi akademik pengawas sekolah. dan kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kompetensi guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Edisi Revisi. Malang: UMM Press
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Cooper, Sawaf. 2003. *The performance Edge: New Strategies to maximize Your Work Effectiveness & Competitive Advance*. Boston : Houghton Mifflin Company.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Dirjen PMPTK. 2008. *Kepemimpinan Pembelajaran*. Materi Diklat Penguatan Kepala Sekolah. Jakarta. Dirjen PMPTK



- Ghozali, Imam. 2013. *Model Persamaan Struktural Amos 21.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Goleman, D. 2005. *Working with Emotional Intelligences*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Goleman, D., Boyatzis, R., & McKee, A. 2005. The emotional reality of teams. *Journal of Organizational Excellence*, 21(2), 55-65.
- Mulyasana, D. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung :Alfabeta.
- Sahertian, A. P. 2008. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan, Dalam rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: RinekaCipta.